Journal of Management Science (JMS)
Volume 4, Nomor 1, Juni 2023
P-ISSN: 2722-4937, E-ISSN: 2722-4961
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jms
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

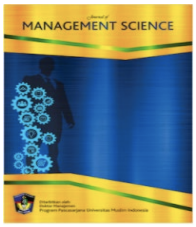

Pengaruh *Profitability, Growth Opportunities* Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nurwahyuni [1], Masdar Mas'ud[2], **Syamsu Alam[3] & Asdar Djamareng[4]**

[12,3,4,] *Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Muslim Indonesia.*
[2] *Koresponden Penulis, E-mail: nurwahyuni1964@yahoo.co.id*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, peluang pertumbuhan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengamati dengan mengunjungi metode analisis data Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial, variabel profitabilitas dan peluang pertumbuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

***Kata kunci**: Partial Least Square (PLS), profitabilitas, peluang pertumbuhan, dan leverage*

ABSTRACT
This study aims to examine the effect of profitability, growth opportunities and leverage on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The data in this study were obtained from the financial statements of manufacturing companies listed on the IDX. This study uses secondary data by observing by visiting the Capital Market Information Center (PIPM) data analysis method using the Partial Least Square (PLS) approach. The results showed that: partially, profitability and growth opportunities variables had a positive and significant effect on firm value, while leverage had a negative and significant effect on firm value.

***Keyword:** Partial Least Square (PLS), profitability, growth opportunities and leverage*

PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *price book value* (PBV). PBV atau rasio harga pernilai buku merupakan hubungan antara harga pasarsaham dengan nilai buku perlembar saham. *Price book value* (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku *(book value)* suatu perusahaan yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yangterus tumbuh. PBV juga sering di pakaisebagai acuan dalam menentukan nilai suatusaham relatif terhadap harga di pasar.

Semakin rendah PBV berarti semakin rendah harga saham relatif terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi PBV makasemakin tinggi harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang bertumbuh dapat dinilai dari harga sahamperusahaan. Tingginya harga sahammenggambarkan nilai perusahaan jugatinggi.

Tabel 1. *Price Book Value* (PBV) Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	*Price Book Value* (PBV)		
		2016	2017	2018
1	Semen Gresik	27,627	29,191	30,585
2	Citra Turbindo Tbk	29,485	24,915	15,847
3	Alaska Industrindo	11,199	10,048	0,7269
4	Alumindo Light Metal Industry	0,8355	0,9405	0,8338
5	primarindo Asia Infrastructure	0,8834	19,658	10,387
6	Pelat Timah Nusantara	0,6958	0,8396	0,7972

Sumber :www.idx.co.id 2019

Berdasarkan tabel 1 mencerminkan *Price Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan. Ketidakstabilan *Price Book Value* (PBV) perusahaan sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi. Investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi, diantaranya kondisi perusahaan yang tercermin melalui kinerja perusahaan tersebut termasuk juga kondisi industri sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara. Berdasarkan informasi tersebut, salah satu hal paling mendasar sebelum investor menginvestasikan modalnya adalah menilai *Price Book Value* (PBV) melalui kinerja perusahaan.

Rasio *EarningPer Share* (EPS) juga menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan investasinya. *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntunganyang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham, 2012:96). Salah satu alasan investor membelisaham adalah untuk mendapatkan dividen, pendapatan perlembar saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Makadapat dikatakan investor akan lebih

meminati saham yang memiliki *Earning PerShare* (EPS) tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Earning PerShare* (EPS) rendah. Semakin banyak investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham dan nilai perusahaan naik. *Earning PerShare* (EPS) yang rendah cenderung membuat harga saham dan nilai perusahaan turun.

Studi yang menguji profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Hermuningsih, 2013), (Dewi dan Wirajaya, 2013), (Hidayati, 2010) dan (Nurmayasari, 2012) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadapnilai perusahaan. Pendapat lain ditemukan oleh (Caringsih, 2008) yangmenunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sedangkan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. penelitian mengenai *Earning Per Share* (EPS) yang dilakukan oleh (Mindra dan Erawati, 2014) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaanyang tumbuh memiliki cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi. Pertumbuhan ini akan dinilai responsiveterhadap investor karena nilai pasar perusahaan yang tumbuh lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. Hal ini akan membuat pasardan investor menilai positif terhadap perusahaan. Keadaan ini dapat memperlihatkan perusahaan yang selalu tumbuh karena asset yang selalu bertambah.

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi aka nmengalami pertumbuhan tinggi dimasa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan (Hermuningsih, 2013). Dengan demikian perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang. *Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *under investment* yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan (Chen, 2004) dalam (Hermuningsih, 2013).

Leverage merupakan proporsiatau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Dalam suatu perusahaan tentunya untuk membiayai seluruh aktivitas menjadi pertimbangan perusaahan karena dilihat dari sudut pandang ekonomi struktur modal sangat berpengaruh dalam pengalokasian dana baik jangka pendek maupun jangka panjang, tentunya perusahaan mempunyai sebuah rencana-rencana kedepannya, sehingga kesempatan dalam pengalokasian dana akan menjadi optimal (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Keputusan *leverage* meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, Kedua jenis dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain keuntungan, dampak negative juga dapat ditimbulkan dari utang yangterlalu tinggi adalah risiko gagal bayar terhadap biaya bunga dan cicilan pokok pinjaman. Beban biaya bunga yang tinggi yang melampui manfaat yang diberikan dariutang tersebut dapat

menyebabkan nilai perusahaan menurun (Dewi dan Wirajaya, 2013). *Leverage* diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan *leverage* dalam kebijakan pedanaan perusahaan menentukan profitabilitas dan posisi perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan akan menghadapi alternatif memilih menambah modal sendiri atau melakukan penarikan utang jangka panjang. Pendanaan untuk pengem-bangan perusahaan, jika dipenuhi dengan modal sendiri, tentunya akan mengurangi ketergantungan kepada pihak luar. Apabila memilih pendanaan dengan menarik pinjaman jangka panjang, tentunya perusahaan menjadi tergantung kepadapihak luar, atau pihak kreditur. Pada saat yang sama perusahaan akan mengalami keterbatasan apabila hanya berfokus kepada satu sumber pendanaan saja. Setiap perusahaan yang akan melakukan ekspansi, tentu membutuhkan modalyang besar. Kebutuhan modal tersebut selain dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri, juga perusahaan biasanya menarik modal pinjaman. Pendanaan yang sebagiannya berasal dari pinjaman ini melahirkan pembelanjaan dengan metode *leverage* (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Studi yang menguji profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Dewi dan Wirajaya, 2013), (Safrida, 2005) dan (Chandra, 2007) dan (Nurmayasari, 2012) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitasberpengaruhsecara negatif dan signifikan terhadapnilai perusahaan. Pendapat lain ditemukan oleh (Hermuningsih, 2013) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, Akbar dan Aprilia, 2012) yang menunjukkan hasil bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh terhdap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Yuliana, Akbar dan Aprillia, 2012). Persamaannya adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independennya yaitu leverage dan profitabilitas (*return on equity*). Sedangkan perbedaanpenelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan dua variabel independen berupa *growth opportunities*dan *earning per share*. Alasan peneliti mengambil variabel *growth opportunities* karena peneliti ingin meneliti apakah perusahaandengan*growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut dimasa yang akan datang sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. selain itu *Earning Per Share* dapat menjadi alat untuk mengukur tingkat pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntunganyang diberikan kepadapara pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan menjadi tolak ukur dalam investor berinvestasi yang menggambarkan nilai pasar suatu perusahaan dalam meningkatkan daya tarik para investor.

Masalah Pokok

1. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusa-haan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel yang mana yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *profitability* terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *growth opportunities* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian inidiharapkan dapatdigunakan sebagaibahan pertimbangan bagi investor dancalon investor sebelummelakukan keputusan investasisaham terhadap perusahaan terkait.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan referensi dalam menganalisis kinerja perusahaandanmenentukan kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan, khususnya sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang semakin baik akan menarik minat investor.
3. penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, *growth opportunities* dan leverage terhdap nilai perusahaan.
4. sebagai sumbangan Ilmu Pengetahuan dan referensi bagi peneliti yang berminat lainnya dalam kajian kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Teori Agensi
2. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)
3. Teori*TradeOff*
4. Kinerja Keuangan
   a. Pengertian Kinerja Keuangan

      Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

   b. Manfaat Kinerja Keuangan

      Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan menurut (Ermayanti, 2009) adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut (Munawir, 2004) adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

d. Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2015) mengemukakan laporankeuangan merupakan

bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

e. Analisis Rasio Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur dengan rasio keuangan. (Harahap, 2008) mengemukakan bahwa analisis rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja memiliki beberapa keuntungan yaitu:

1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
5) Menstandarisir *size* perusahaan;
6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*;
7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

5. Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Salvatore, 2005) dalam (Hermuningsih, 2013). Perusahaan ada karena akan menjadi sangat tidak efisien dan mahal bagi pengusaha untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya, pengusaha biasanya masuk dalam kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dengan upah tertentu dan berbagai tunjangan lain. Perusahaan ada karena untuk menghemat biaya transaksi semacam itu. Dengan menginternalisasi berbagai transaksi, perusahaan juga dapat menghemat pajak penjualan dan menghindari kontrol harga dan peraturan pemerintah yang berlaku hanya untuk transaksi antar perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) dalam (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang- peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan

perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Untung, dkk, 2006) (Susanti, 2010).

Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karenadengan memaksimalkan nilaiperusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Ada beberapa konsep dasar penelitian yaitu:

a . Nilai ditentukan untuk waktu atau periodetertentu.
b . Nilai harus ditentukan padahargayangwajar.
c . Penilaian tidak dipengaruhi oleh sekelompok pembeli tertentu

(Gitosudarmo, 2002) mengemukakan aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

a . Menghindari risikoyang tinggi
b . Membayarkan dividen
c . Mengusahakan pertumbuhan
d . Mempertahankan tingginyahargapasar saham

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Chen, 2004) dalam (Hermuningsih, 2013). Menurut (Petronila dan Mukhlasin, 2003) profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh dan Halim, 2007). Menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2006), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivanya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan dan penghasilan yang diciptakan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan:

a. *Return On Equity*
b. *Return on Asset (ROA)*
c. *Net Profit Margin*

7. Growth Opportunities

Salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan adalah growth opportunity. Growth opportunity atau pertumbuhan perusahaan adalah peluang bertambah besarnya suatu perusahaan di masa depan Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat

secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar (Suryani, 2015).

Pertumbuhan merupakan aset perusahaan dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) yang semakin cepat dalam menghasilkan laba, maka akan semakin besar pengeluaran yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut, sehingga harus membatasi dividen supaya dapat menyimpan dana dalamperusahaan untuk investasi pertumbuhan (Achmad Zaipul, 2011 dalam Priyo, 2013).

8. *Leverage*

Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan. Oleh sebab itu, untuk melindungi dananya dari tindakan manajemen yang mungkin kurang menguntungkan kreditor, mereka dapat melakukan berbagai cara seperti (Weston dan Brigham, 1990) dalam (Deviyanti, 2012):

a. Melalui persyaratan yang diajukan dalam perjanjian kredit. Kreditor dapat mensyaratkan untuk menerapkan pelaporan keuangan yang konservatif.
b. Jika kreditor berpendapat bahwa perusahaan mencoba mengambil keuntungan dari mereka dengan carayang tidak etis, maka mereka akan menghentikan pemberian kredit selanjutnya atau pemberian kredit dilakukan dengan biaya pinjaman yang lebih tinggi daripada yang normal.

(Lo, 2006) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan asset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Lebih lanjut, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham danpemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatif (Ahmed dan Duellman, 2007) (Deviyanti, 2012).

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*
b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*
c. *Long Term Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal

A. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

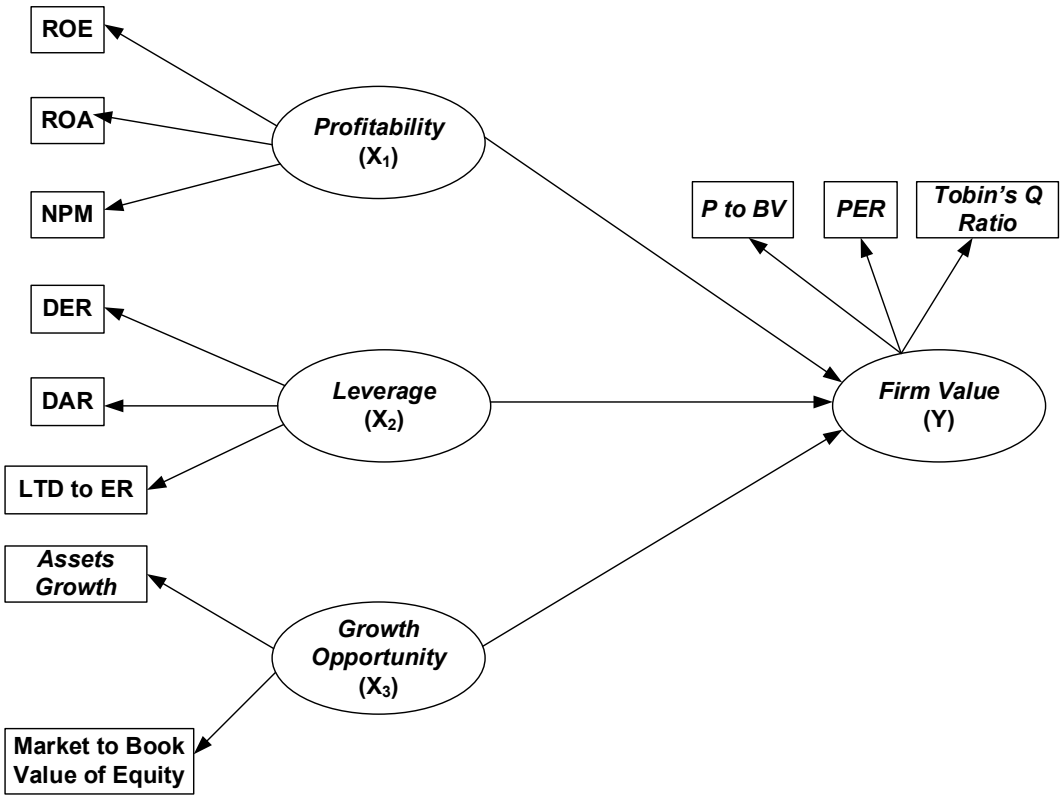

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Profitability* Terhadap Nilai Perusahaan
2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham
3. Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

A Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable serta indikator penelitian ini. Data adalah merupakan data kuantitatif historis yang diperoleh melalui penelusuran laporan keuangan perusahaan sampel. Untuk mengujihi potesis, data dianalisis dengan suatu

prosedur statistik. Dengan demikian daata yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2018. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2018.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor keuangan dan berbagai data yang menunjukkan mengenai pengaruh profitabilitas, leverage dan *growth opportunities* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektorkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kantor perwakilan di jalan Dr. Sam Ratulangi No.124 Mariso Kota Makassar dan melalui website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Waktu yang digunakan dalampenelitian kurang lebih tiga bulan lamanya, dimulai dari bulan Agustus 2019 sampai Oktober 2019.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
   a. Data kuatitaif
   b. Data kualitatif,
   2. Sumber Data
   a. Data primer
   b. Data sekunder

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas, dalam rangka melakukan analisis terhadap pembuktian jawaban sementara atau hipotesis dari permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperolehdariperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh melalui penelitian dokumen.

Disampingitu, peneliti juga melakukan akses langsung pada situs BEI, yaitu: www.idx.co.id. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2018.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Wiratna dan Poly, 2012: 13). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector barangkonsumsiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Jumlah Perusahan manufaktur yang terdaptar di BEI pada tahun ini sebanyak ±600 Perusahan. Dari seluruh populasi perusahaan manufaktur tersebut, yang merupakan

perusahaan subsector barang konsumsi dari 2016 sampai 2018 tercatat sebanyak 42 perusahaan. Populasi penelitian adalah 42 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Wiratna dan Poly, 2012). Sampel yang diambil akan menjadi fokus peneliti dalam pengambilan data dan berasal dari populasi yang telah dipersempit untuk memudahkan dalam penelitian. Teknik pemilihan dan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Wiratna dan Poly, 2012). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu dengan tujuan agar diperoleh periode sampel representatif sesuai dengan kinerja yang ditentukan.

Kriteria pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setidaknya 3 tahun berturut-turut selama periode pengamatan antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
b. Perusahaan yang dijadikan sampel harus menyediakan data atau informasi secara lengkap untuk kebutuhan analisis penelitian.
c. Perusahaan yang Listing sebelum tahun 2016

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

E. Metode Analisis Data

1. UjiStatistikDeskriptif
2. *PartialLeastSquare*
   a. Model Pengukuran atau *Outer Model*
   b. Model Struktural atau *Inner Model*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.`Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	33	-14.9900	35.1400	12.490909	11.7911681
ROA	33	-6.6794	25.4462	9.657481	7.8311620
NPM	33	-23.9754	37.8642	7.447548	12.1831002
DER	33	.1634	1.8722	.819305	.4726126
DAR	33	.1404	.8518	.417195	.1819226
LTDER	33	.0305	1.2289	.330869	.3030909
Asset Growth	33	-.1606	.5617	.101838	.1204886
MBVE	33	.7184	6.8608	3.056243	1.8113644
PBV	33	.8100	27.3400	8.014848	8.7540587
PER	33	-26.3400	60.7700	16.162424	20.5822338

Tobin's Q	33	.8532	3.8961	2.248837	1.0983099
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 4 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang indikator dalam penelitian ini, antara lain:

a. Nilai minimum *Return On Equity (ROE)* sebesar -14,99 dan nilai maximum sebesar 35,14. Nilai rata-rata sebesar 12,4909 menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi *Return On Equity (ROE)* adalah 11,7911681.
b. Nilai minimum *Return On Asset (ROA)*sebesar -6,6794dan nilai maximum sebesar 25,4462. Nilai rata-rata sebesar 9,657481menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)*berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi *Return On Asset (ROA)*adalah 7,8311620.
c. Nilai minimum *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -23,9754dan nilai maximum sebesar 37,8642. Nilai rata-rata sebesar 7,447548menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi *Net Profit Margin* (NPM) adalah 12,1831002.
d. Nilai minimum *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,1634dan nilai maximum sebesar 1,8722. Nilai rata-rata sebesar 0,819305 menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi *Debt Equity Ratio* (DER) adalah 0,4726126.
e. Nilai minimum *Debt Asst Ratio* (DAR) sebesar 0,1404dan nilai maximum sebesar 0,8518. Nilai rata-rata sebesar 0,417195menunjukkan bahwa *Debt Asst Ratio* (DAR) berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi *Debt Asst Ratio* (DAR) adalah 0,1819226.
f. Nilai minimum *LongTerm Debt to Equity Ratio* (LTDER) sebesar 0,0305dan nilai maximum sebesar 1,2289. Nilai rata-rata sebesar 0,330869 menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) adalah 0,3030909.
g. Nilai minimum *Asset Growth*sebesar -0,1606dan nilai maximum sebesar 0,5617. Nilai rata-rata sebesar 0,101838 menunjukkan bahwa *Asset Growth*berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi *Asset Growth*adalah 0,1204886.
h. Nilai minimum *Market to Book Value of Equity* (MBVE) sebesar 0,7184dan nilai maximum sebesar 6,8608. Nilai rata-rata sebesar 3,056243 menunjukkan bahwa *Market to Book Value of Equity* (MBVE) berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi *Market to Book Value of Equity* (MBVE) adalah 1,8113644.
i. Nilai minimum PBV sebesar 0,81dan nilai maximum PBV adalah sebesar 27,34. Nilai rata-rata sebesar 8,014848menunjukkan bahwa PBV berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi PBV adalah 8,7540587.
j. Nilai minimum PER sebesar -26,34 dan nilai maximum PER adalah sebesar 60,77. Nilai rata-rata sebesar 16,162424 menunjukkan bahwa PER berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi PER adalah 20,5822338.

k. Nilai minimum Tobin's Q sebesar 0,8532 dan nilai maximum Tobin's Qadalah sebesar 3,8961. Nilai rata-rata sebesar 2,248837menunjukkan bahwa Tobin's Q berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi Tobin's Qadalah 1,0983099.

1. Uji*First Order Confirmatory Factor Analysis*

Pengujian *first order* konstruk dimana pengujiannya akan melalui I jenjang, analisis dilakukan dari konstruk laten dimensi ke indikator-indikatornya.

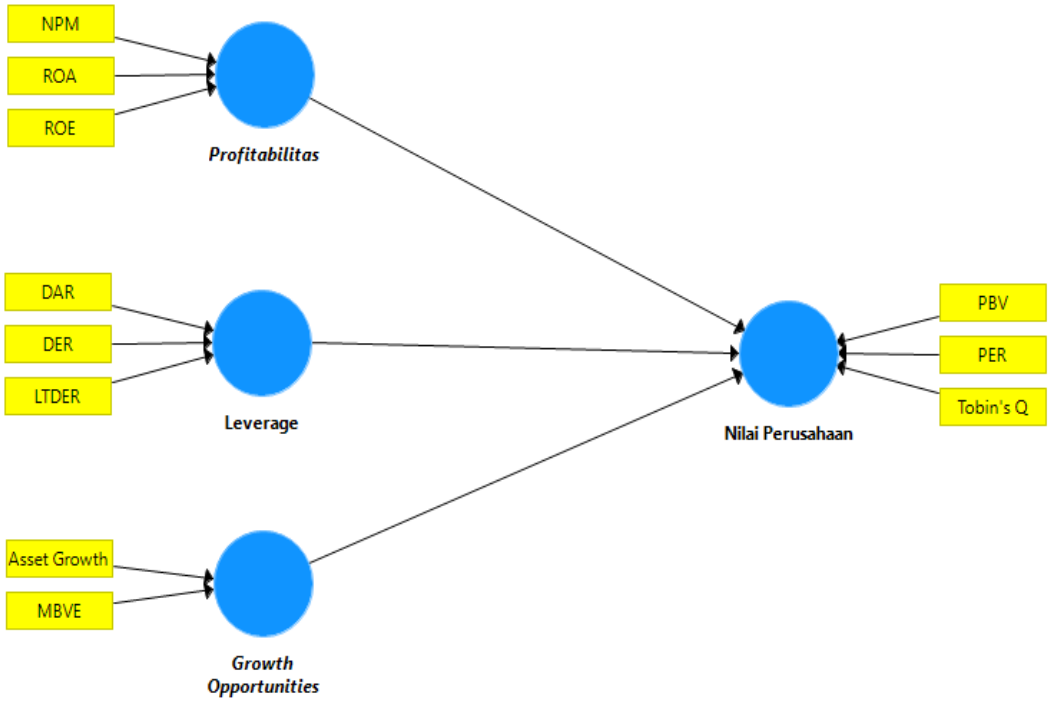

Gambar 2.
First Order Confirmatory Factor Analysis

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa *first order* konstruk *Profitabilitas* diukur dengan indikator ROE, ROA dan NPM.*First order* konstruk *Leverage* diukur dengan indikator DAR, DER, LTDER.*First order* konstruk *Growth Opportunities* diukur dengan indikator *Asset Growth* dan MBVE. Dan *first order* konstruk Nilai Perusahaan diukur dengan indikator Tobin's Q, PBV dan PER.

2. Pengujian Struktural Equation Model (SEM)

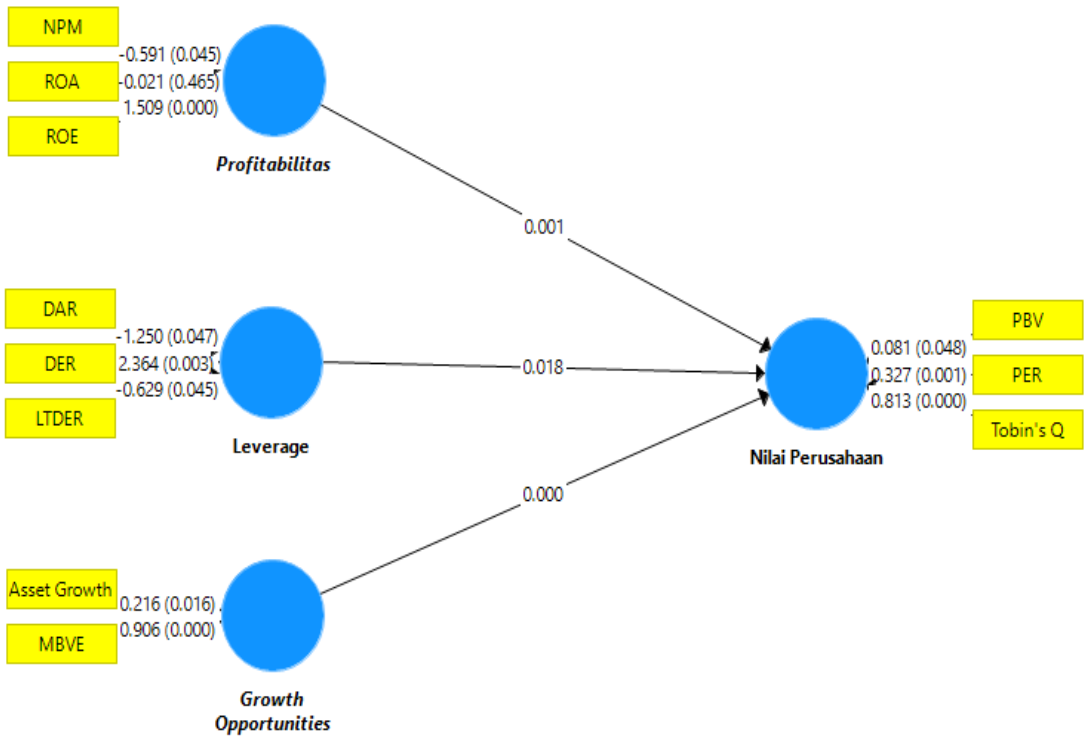

Gambar 3.
Uji *Full Model SEM* Menggunakan *smart* PLS

Tabel 5. *Outer Weights*

Outer Weights

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Asset Growth -> Growth Opportunities	0.216	0.235	0.101	2.145	**0.016**
DAR -> Leverage	-1.250	-1.223	0.743	1.682	**0.047**
DER -> Leverage	2.364	2.238	0.855	2.766	**0.003**
LTDER -> Leverage	-0.629	-0.535	0.371	1.694	**0.045**

MBVE -> Growth Opportunities	0.906	0.887	0.066	13.781	**0.000**
NPM -> Profitabilitas	-0.591	-0.570	0.348	1.697	**0.045**
PBV -> Nilai Perusahaan	0.081	0.078	0.049	1.666	**0.048**
PER -> Nilai Perusahaan	0.327	0.339	0.109	3.004	**0.001**
ROA -> Profitabilitas	-0.021	-0.013	0.240	0.089	**0.465**
ROE -> Profitabilitas	1.509	1.478	0.310	4.860	**0.000**
Tobin's Q -> Nilai Perusahaan	0.813	0.799	0.098	8.300	**0.000**

Sumber : Output PLS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *smart* PLS sebagaimana di tunjukan pada Gambar 3 dan Tabel 5, dapat diketahui bahwa terdapat satu indicator konstruk formatif yang tidak valid dimana nilai signifikannya > 0,05 (0,465 > 0,05) yaitu indicator ROA sehingga indicator tersebut harus di drop (dikeluarkan) dari analisis.

3. Uji *Outer* Model

Kriteria pengukuran digunakan dalam teknik analisa data menggunakan *Smart*PLS untuk menilai model. Evaluasi *Outer* model dengan indikator formatif menggunakan *substantive content* yaitu dengan membandingkan besarnya weight dan melihat signifikansi dari ukuran weight tersebut.

1) *Outer Weights*

a) Uji outer weights variabel *Profitabilitas*

Tabel 6. Uji *Outer Weights* Variabel *Profitabilitas*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
ROE -> Profitabilitas	1.501	1.467	0.266	5.641	**0.000**
NPM -> Profitabilitas	-0.591	-0.559	0.316	1.867	**0.031**

Sumber: Output PLS, 2020

b) Uji outer weight variabel *Leverage*

Tabel 7. Uji *Outer Weights* Variabel *Leverage*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values

DAR -> Leverage	-1.245	-1.114	0.747	1.667	**0.048**
DER -> Leverage	2.361	2.158	0.847	2.788	**0.003**
LTDER -> Leverage	-0.631	-0.572	0.378	1.672	**0.048**

Sumber :*Output* PLS, 2020

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer weights* dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel *Leverage.* Tabel tersebut menunjukkan bahwa indicator DAR, DER dan LTDER yang merupakan indikator formatif, masing-masing menghasilkan nilai weight sebesar -1,245, 2,361 dan -,0631 dan nilai signifikan (P value) sebesar 0,048, 0,003 dan 0,048< 0,05 yang berarti bahwa ketiga indicator formatif valid sebagai pengukur konstruk leverage.

c) Uji outer weight variabel *Growth Opportunities*

Tabel 8. Uji *Outer Weights* Variabel *Growth Opportunities*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Asset Growth -> Growth Opportunities	0.214	0.229	0.086	2.474	**0.007**
MBVE -> Growth Opportunities	0.907	0.892	0.053	17.187	**0.000**

Sumber: *Output* PLS, 2020

d) Uji outer weight variabel Nilai Perusahaan

Tabel 9. Uji *Outer Weights* Variabel Nilai Perusahaan

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
PBV -> Nilai Perusahaan	0.079	0.072	0.043	1.817	**0.035**
PER -> Nilai Perusahaan	0.323	0.332	0.084	3.857	**0.000**
Tobin's Q -> Nilai Perusahaan	0.817	0.812	0.074	11.067	**0.000**

Sumber: *Output* PLS, 2020

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel

Inner VIF

Values

	Growth Opportunities	Leverage	Nilai Perusahaan	Profitabilitas
Growth Opportunities			1.617	
Leverage			2.018	
Nilai Perusahaan				
Profitabilitas			2.367	

Sumber :*Output* PLS, 2020

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas Indikator

Outer VIF Values

	VIF
Asset Growth	1.129
DAR	6.413
DER	7.406
LTDER	2.241
MBVE	1.129
NPM	5.409
PBV	1.324
PER	1.237
ROE	5.409
Tobin's Q	1.467

Sumber :*Output* PLS, 2020

4. Uji ModelStrukturalatau*Inner Model*

a. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square)*

Tabel 12.*R-Square* Konstruk Variabel

	R Square	R Square Adjusted
Nilai Perusahaan	0.965	0.962

Sumber: Output PLS, 2019

Dari tabel 12 di atas dapat dilihat nilai *R-Square* untuk variabel nilai perusahaan masing-masing sebesar 0,965yang berarti bahwa termasuk dalam kategorikuat. Nilai *R-square* Nilai Perusahaan sebesar 0,965atau 96,5%

ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variable *profitabilitas, leverage* dan *growth opportunities*sebesar 96,5% sedangkan sisanya 3,5% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

b. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 13.Uji Hipotesis berdasarkan *Path Coefficient*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.208	0.209	0.065	3.187	**0.001**
Leverage -> Nilai Perusahaan	-0.177	-0.168	0.090	1.963	**0.025**
Growth Opportunities -> Nilai Perusahaan	0.725	0.716	0.070	10.282	**0.000**

Sumber: *Output* PLS, 2020

Berdasarkan nilai *inner weight* yang terdiri dari Profitabilitas (X_1), Leverage (X_2) dan *Growth Opportunities* (X_3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Y).

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh positifdan signifikan antara *Profitabilitas*t erhadap nilai perusahaan. Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung > 1,96 (3,187> 1,96). Nilai koefisien parameternya sebesar 0,208 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_1d iterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Tabel 13

menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,025 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung > 1,96 (1,963> 1,96). Nilai koefisien parameternya sebesar -0,177 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage*berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hipotesis ketigat menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *growth opportunities* terhadap nilai perusahaan. Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel *growth opportunities* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung > 1,96 (10,282> 1,96). Nilai koefisien parameternya sebesar 0,208menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

1. *Profitabilitas* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2016-2018. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
2. Leverage secara parsial mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaa nmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2016-2018. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun.
3. *Growth opportunities* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2016-2018. Semakin tinggi *growth opportunities* perusahaan maka nilai perusahaan akansemakin meningkat.
4. Variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *growth opportunities*

SARAN

1. Bagi para investor, jika ingin berinvestasi berupaya untuk mendapatkan informasi yang sedini mungkin agar tidak terjadi informasiasi metris dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi Perusahaan, sebaiknya memberikan keterbukaaan informasi tentang laporan keuangannya agar para investor dapat mengakses dengan mudah informasi yang dibutuhkan dan agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak investor dan perusahaan sendiri 3. Bagi peneliti selanjutnya

a. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan untuk dapat menggunakan perusahaan dengan sektor yang berbeda.
b. Dalam penelitianini, variabel yang dipakai *profitabilitas, leverage dan growth opportunities.* Diharapkan untuk dapat menggunakan variabel lain atau menambah variabel yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah dan Hardjanto. (2005). PengantarBisnis. GrahaIlmu. Yogyakarta.

Ananda, N. A. dan Nugraha AP, I Nyoman. (2016) Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal (pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction yangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Jurnal. Vol. 4, No. 2 – September 2016.

Andani, K. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan DenganStruktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index.* Journal UIN Aluddin. Makassar.

Ansori, M. (2003). Pengantar Bisnis. Rembang. YayasanAdigama.

Arindita, G.. (2015). AnalisisPengaruhStruktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Size terhadap Nilai Perusahaan. (eprints.undip.ac.id).

Brigham, E. F. dan Joel F. Houston. (2001). Manajemen Keuangan.Edisi 8, Erlangga, Jakarta.

Brigham, E.F. and L.C. Gapenski. (2006_. Intermediate Financial Management. 7th edition. Sea Harbor Drive: The Dryden Press.

Carningsih, (2008_. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Chandra, T. (2007). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. Arthavidya, Tahun 8, Nomor 2, Juni 2007.

Chen, C. K. (2004_. *Research on impacts of team leadership on team effectiveness*. *The Journal of American Academy of Business,* Cambridge,266-278.

Christiawan, Y.J dan Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Dewi, A.S.M. dan Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profotabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai perusahaan. *Jurna lAkuntansi dan Keuangan.*

Dewi, N.S.L dan Suryanawa, I.K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan*Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1(2014):223

Deviyanti, D.A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi PadaPerusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol.10, No.1, September2012.

Dwipayana, M.A.T.S, I Gusti, NA. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Devidend Payout Ratio, Dan Return On Assets TerhadapNilai Perusahaan. E-JurnalAkuntansiUniversitasUdayana. Vol 17.3. Desember (2016)

Ermayanti, D. (2009). Kinerja Keuangan Perusahaan. (www.wordpress.com, diakses Agustus 2019).

Fahmi, I. (2013). Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab. Alfabeta. Bandung.

Fakhruddin, M. dan M.S. Hadianto. 2001. Perangkat dan Model Analisis Investasidi Pasar Modal. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Fatmariani. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant* Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan

.